

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pasar modal merupakan tempat dimana sebagai sarana jual beli saham atau surat berharga lainnya dengan menggunakan perantara dalam kegiatannya (Saputri et al., 2019). Bentuk salah satu kegiatan yang dilakukan dalam pasar modal adalah investasi. Investasi adalah kegiatan penanaman modal atau aset yang dilakukan oleh perorangan maupun individu dalam jangka periode tertentu guna memperoleh profit atau laba di masa kemudian.

Banyak jenis investasi dalam pasar modal, salah satunya adalah saham. Saham adalah jenis surat berharga yang diperjualbelikan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selain obligasi dan sertifikat. Saham merupakan tanda atas kepemilikan serta merupakan hak seseorang atau badan atas suatu perusahaan atau industri. Seorang investor membeli sejumlah saham diharapkan dapat memberikan profit atas meningkatnya harga saham dan dividen atau bagi hasil di masa kemudian yang disebut dengan *Return* saham.

*Return* saham merupakan pengembalian atas hasil perolehan dalam kegiatan pendanaan (Hartono, 2017). *Return* saham adalah perolehan keuntungan (*capital gain*) atau kerugian (*capital loss*) yang didapatkan melalui hasil menanamkan modal pada pasar modal. *Return* saham merupakan penentu atau faktor yang sangat berpengaruh sebagai pertimbangan investor dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan. Dengan adanya *return* saham yang tinggi, maka

menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. *Return* saham bisa positif dan bisa negatif. Jika *return* saham positif maka keuntungan yang didapatkan cukup tinggi, sebaliknya jika *return* saham negatif maka akan mendapatkan *capital loss* atau mengalami kerugian melalui investasi tersebut.

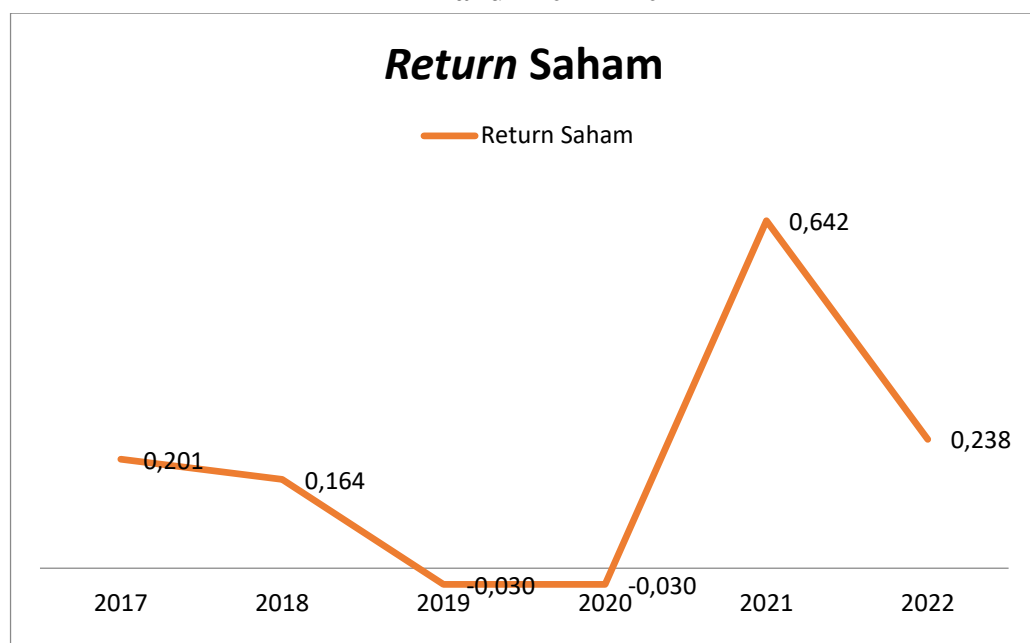
Sejak akhir tahun 2019 hingga saat ini, Indonesia mengalami krisis perekonomian yang cukup signifikan. Hal ini merupakan salah satu dampak wabah virus covid-19. Wabah ini menghambat seluruh aktivitas termasuk aktivitas perdagangan dan jual beli baik nasional maupun internasional. Sehingga hampir seluruh sektor yang ada di Indonesia mengalami penurunan pendapatan. Salah satu sektor yang mengalami penurunan pendapatan yang cukup signifikan yaitu sektor *food and beverages* (Intan, 2021).

Penurunan pemasukan yang dialami oleh sektor tersebut mengakibatkan *return* saham yang diterima investor mengalami penurunan. Padahal nyatanya, perusahaan *food and beverages* merupakan perusahaan dengan saham – saham yang dinilai cukup stagnan meskipun terjadi krisis perekonomian sekalipun. Hal ini dikarenakan produk makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok sehingga akan selalu dibutuhkan oleh masyarakat (Kemenperin, 2017).

Semakin tinggi tingkat *return* saham maka semakin mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, akan tetapi dalam berinvestasi saham pasti mengandung risiko (Khomsiah, 2017). *Return dan risiko* mempunyai hubungan positif, semakin tinggi *return* maka semakin tinggi risiko yang dihasilkan, begitu pula sebaliknya. Tingkat *return* saham yang sulit diprediksi, maka para investor perlu melakukan analisis kinerja terhadap perusahaan terlebih dahulu untuk menentukan

kebijakan investasinya sehingga investor dapat mengambil keputusan investasi sesuai dengan *return* yang diharapkan dan tingkat risiko yang akan diterima. Berikut data *return* saham beberapa perusahaan makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022:

**Gambar 1.1**  
**Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman**  
**Tahun 2017 – 2022**



Sumber : Data sekunder diolah, 2023.

Gambar 1.1 menunjukkan jika selama tahun 2017 sampai 2022, *return* saham perusahaan makanan dan minuman cenderung mengalami fenomena penurunan *return* saham. Hal ini dapat dilihat dari tahun 2017 dengan nilai *return* saham sebesar 0,201, dan menurun di tahun 2018 dengan nilai 0,164. Tahun berikutnya 2019 juga nilai *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kembali mengalami penurunan signifikan dari 0,164 di tahun 2018 menjadi -0,030 di tahun 2019, selanjutnya pada tahun 2020 nilai *return* saham tidak mengalami perubahan karena masih berada pada nilai -

0,030, sama dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2021, terjadi peningkatan return saham makanan dan minuman di bursa sebesar 0,642, sedangkan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan rata-rata *return* saham makanan dan minuman di bursa menjadi 0,238. Adanya fenomena yang terjadi pada sektor makanan dan minuman, yang dilihat dari trend yang cenderung menurun maka, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut faktor apa saja yang mempengaruhi *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Secara garis besar, informasi yang diperlukan investor terdiri atas informasi yang bersifat fundamental. Bagi pemegang saham, faktor fundamental memberikan gambaran yang jelas dan bersifat analitis terhadap prestasi manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan yang menjadi tanggung jawabnya. Faktor fundamental perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Perubahan *return* saham dapat di pengaruhi oleh variabel-variabel *Price to Book Value (PBV)*, *Earning Per Share (EPS)* dan Nilai Tukar (Martono & Harjito, 2014).

*Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seluruh laba bersih yang didapatkan dari setiap jumlah lembar saham yang diedarkan (Weston dan Brigham, 2011). EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham dibagi dengan jumlah rata-rata saham yang beredar, semakin besar nilai EPS suatu perusahaan pasti akan menguntungkan bagi pemegang saham karena semakin besar juga keuntungan yang perusahaan sediakan untuk pemegang saham. Keuntungan yang diterima investor merupakan daya tarik bagi para investor yang akan menanamkan dananya ke dalam

perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Saraswati et al., (2020), Wardiningsih (2019), Pandaya et al., (2020), Halimatussa'diah & Putra (2021), dan Ocfirin et al., (2022) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini berbeda dengan hasil dari penelitian Putro (2019) dan Supriantikasari & Utami (2019) yang menyatakan jika EPS berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham. EPS yang tidak berpengaruh terhadap *return* saham karena perubahan laba per lembar saham tidak dapat membantu setiap investor untuk memprediksi *return* saham yang akan diperoleh untuk satu periode berikutnya, sehingga investor tidak melihat nilai EPS sebagai dasar untuk membeli saham.

Faktor lain yang mempengaruhi *return* saham yaitu *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar terhadap nilai buku. Menurut Husnan (2015) perusahaan dikatakan dapat beroperasi dengan baik jika memiliki rasio PBV di atas satu, hal tersebut menunjukkan nilai pasar lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal dibandingkan dengan dana yang ditanamkan perusahaan. Jika perusahaan dinilai lebih tinggi dari investor, maka harga saham akan meningkat di pasar, dimana *return* saham juga akan ikut meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Saraswati et al., (2020), Pandaya et al., (2020), Halimatussa'diah & Putra (2021), dan Ocfirin et al., (2022) yang menyatakan PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini berbeda dengan hasil dari penelitian Putro (2019) dan Wardiningsih (2019) yang menyatakan PBV berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return*

saham. Hal ini disebabkan karena rasio PBV menunjukkan harga saham lebih murah di bandingkan harga saham yang sejenis. Investor takut membeli saham dengan harga yang rendah yang dapat mengakibatkan harga saham di masa yang akan datang semakin menurun sehingga, akan mempengaruhi tingkat pengembalian (*return*).

Faktor lain yang berpengaruh terhadap *return* saham yaitu nilai tukar atau disebut dengan kurs merupakan sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau dikemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara. Penentuan kurs rupiah terhadap valuta asing menjadi hal penting bagi pelaku pasar modal di Indonesia. Hal ini karena nilai tukar mempengaruhi besarnya biaya yang harus dikeluarkan, serta besarnya biaya yang akan didapat dalam transaksi saham dan surat berharga di bursa pasar modal. Nilai tukar yang tidak stabil dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor asing akan perekonomian di Indonesia. Hal ini berdampak negatif pada perdagangan saham di pasar modal, ketika nilai tukar tinggi, yang berarti dollar menguat dan rupiah melemah, hal tersebut akan mempengaruhi biaya yang harus di keluarkan investor, sehingga investor asing cenderung melakukan penarikan modal yang dapat menimbulkan *capital of flow* dan berimbas pada menurunnya tingkat *return* yang akan dibagikan (Suriyani & Sudiarta, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Putro (2019), Supriantikasari & Utami (2019), Amri & Ramdani (2020), Rizki (2021) yang menyatakan nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini berbeda dengan hasil dari penelitian Hidaratri et al., (2022) yang menyatakan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal ini

karena nilai tukar berada pada pasar uang yang bersifat jangka pendek, sedangkan return saham berada pada pasar modal dalam jangka panjang, sehingga nilai tukarnya tidak memberikan pengaruh pada tingkat return saham perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Pengaruh *Earning per share (EPS)*, *Price to Book Value (PBV)* dan Nilai Tukar terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah yang diambil pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Earning Per share (EPS)* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022?
2. Apakah *Price to Book Value (PBV)* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022?
3. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022?
4. Apakah *Earning Per share (EPS)*, *Price to Book Value (PBV)*, dan nilai tukar berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh dari *Earning Per share* (EPS) terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh dari *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh dari Nilai Tukar terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh dari *Earning Per share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan nilai tukar terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana mengembangkan wawasan dan memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham perusahaan.



2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan bagi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dalam kaitannya dengan *return* saham.
4. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi investor pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian Tugas Akhir ini terdiri dari lima bab yaitu:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang dilakukannya penelitian, merumuskan masalah berdasarkan latar belakang, menjabarkan tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang penjabaran penelitian terdahulu, serta kajian teori yang berkaitan dengan tema penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang objek penelitian, jenis data penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang profil objek penelitian, proses pengumpulan data, proses pengolahan data dan analisis data.

## BAB V PENUTUP

Pada bab penutup ini penulis menyampaikan hasil olah data serta memberikan saran bagi perusahaan maupun penelitian selanjutnya.